

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang membentuk seseorang secara utuh dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan, khususnya yang mendorong kemajuan akademis. Pentingnya memberikan peserta didik keleluasaan untuk memperluas wawasan ilmiah mereka. Tentu saja, untuk membimbingnya sebaik mungkin, peran utama orang tua dan pendidik harus mendukung hal tersebut (Firda & Pamungkas, 2022).

Mengingat bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, maka setiap orang Indonesia berhak dan diharapkan mendapatkannya agar dapat terus berkembang di dalamnya. Pendidikan merupakan suatu proses seumur hidup yang bertujuan untuk membantu setiap orang menjadi versi terbaik dari dirinya agar dapat bertahan hidup. Oleh karena itu, memiliki pendidikan yang baik sangatlah penting.

Dalam rangka mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang amanah dan mampu bersaing secara sehat sekaligus merasa lebih kompak satu sama lain, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan ditujukan pada perilaku dan praktik yang berdampak pada peserta didik maka pendidikan ini bersifat praktis. Karena pendidikan mempengaruhi kehidupan dan masa depan (Alpian et al., 2019).

Hal ini juga sejalan oleh Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.)

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu upaya penting berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan yang pada akhirnya melahirkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Ahyat, 2017). Dalam lingkup Pendidikan agama Islam, terdapat pembahasan terkait akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan ini. Akidah dan Akhlak adalah komponen penting dalam pendidikan agama. Akidah akhlak memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Pembelajaran Akidah Akhlak yang seringkali masih menggunakan model konvensional kerap kali tidak efektif, yang berdampak masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga daya kreativitas kurang terlatih dan tidak mampu dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Pentingnya pemilihan model sangat diperlukan yang sesuai dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus belajar dan pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan efektif.

Model pembelajaran hendaknya yang mampu membawa peserta didik berpikir aktif dan tidak cepat bosan. Guna memenuhi tujuan pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Juwanti, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang ada adalah model pembelajaran yang menyajikan sebuah proyek kepada peserta didik untuk nantinya dapat melatih keterampilan berpikir dan keterampilan kreativitas yang ada pada diri peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini yang memungkinkan peserta didik mendapat manfaat dalam keterampilannya untuk merencanakan, menyusun, dan menyelesaikan suatu proyek. Peserta didik akan merasakan pengalaman yang lebih menarik dan memuaskan jika menggunakan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Karena model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan yang menghubungkan konteks kehidupan manusia masa kini dengan tantangan yang bersifat lokal dan dialami peserta didik, maka partisipasi aktif peserta didik dalam pembuatan proyek menjadi sangat penting (Firda & Pamungkas, 2022).

Pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah pendekatan pendidikan yang mengacu pada pengalaman dunia nyata untuk menginformasikan proyek dan kegiatan. Hal ini berpotensi memberikan peserta didik pengalaman pendidikan yang lebih signifikan. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong pembelajaran interaktif, dan

menekankan peserta didik bahwa guru bertindak sebagai fasilitator (Mulyawati et al., 2018).

Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah Bobotsari telah menggunakan *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif untuk menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Bobotsari”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana penggunaan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Bobotsari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui penggunaan Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Bobotsari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis dalam penggunaan model Pembelajaran terkhusus pada model *Project Based Learning*. Diharapkan juga dapat

menjadi bahan penelitian, peneliti berikutnya mengenai penggunaan model *Project based learning*.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak tertentu, yaitu:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan guru dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.